

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

## Learning Effectiveness of the Discovery Model Against the Improvement of Geographic Learning Outcomes of Students of Class XI Ips Sma Negeri 8 Makassar

Syahrhan Zul Afdal<sup>1</sup>

<sup>1</sup> PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI (ICP) / JURUSAN GEOGRAFI /  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
Email : [syahrzulafdal@gmail.com](mailto:syahrzulafdal@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This type of research is Experimental research, which consists of 2 classes, namely the experimental class (the class that learns to use the Discovery learning model) and the control class (the class that learns to use conventional learning models). This study aims to study the differences in learning outcomes between the experimental class and the control class, as well as to learn about the effectiveness of Discovery learning on improving student learning outcomes on Geography subjects at SMAN 8 Makassar. From the results of the study, data obtained showing the results of the learning class increased by 4.34 and the increase in class control increased by 10.12 with an average value of 73.4 and 73.76. While the results of inferential analysis using the t-test show the value of sig. 2 tailed > 0.05, it does not mean a significant difference in learning outcomes of students who learn to use the Discovery learning model with students who learn to use Conventional learning models. The effectiveness of Discovery learning in this study was 43% or included in the category of Effective.*

**Kata Kunci** : Discovery Learning Model, Learning Outcomes

### ABSTRAK

*Jenis Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen, yang terdiri atas 2 kelas , yakni kelas eksperimen (kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran Discovery) dan kelas kontrol (kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, serta untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan pembelajaran Discovery terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi di SMAN 8 Makassar. Dari hasil penelitian, diperoleh data menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4,34 dan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 10,12 dengan nilai rata rata 73,4 dan 73,76. Sedangkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t menunjukkan nilai sig.2 tailed > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran Discovery dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran Konvensional. Tingkat keefektifan pembelajaran Discovery pada penelitian ini adalah 43% atau termasuk kategori Cukup Efektif.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Discovery, Hasil Belajar

---

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

## PENDAHULUAN

Dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No 20 Tahun 2003 Pasal III bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003 : 5).

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari aspek fisik maupun sosial, oleh karena itu Geografi sering disebut The Mother of Science atau Induk dari semua mata pelajaran. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan baik di SMP maupun di SMA. Dalam penerapannya di sekolah, Geografi tidak hanya mengajarkan teori tapi juga diperlukan praktikum dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi seperti sekarang ini, di bidang pendidikan, khususnya di Indonesia, sejak tahun 2013 yang lalu Pemerintah mulai menerapkan kurikulum baru, yakni kurikulum 2013 menggantikan kurikulum lama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Di dalam penerapan kurikulum 2013 ini peserta didik dituntut lebih aktif serta belajar menyelesaikan masalah, tidak tergantung lagi dengan gurunya, karena fungsi guru hanya sebagai fasilitator atau mediator, meskipun guru memberikan arahan dalam belajar, namun bimbingan tersebut tidak dominan atau hanya secukupnya saja, selebihnya peserta didik belajar secara mandiri.

Oleh karena itu diharapkan kepada guru agar dapat mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Salah satu model yang tepat dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada saat ini adalah model pembelajaran Discovery (penemuan).

Model Pembelajaran Discovery (penemuan) merupakan model pembelajaran yang menekankan agar peserta didik terlibat lebih aktif dalam pembelajaran serta melatih belajar peserta didik secara mandiri mulai dari membaca, menyimpulkan, hingga menemukan konsep pelajaran yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran Sehingga model pembelajaran ini juga secara tidak langsung memperkuat dan melatih daya ingat peserta didik, konsep yang didapat akan tersimpan di dalam ingatan peserta didik dalam waktu yang lama. Apalagi mata pelajaran Geografi merupakan pelajaran yang mengajarkan banyak teori dalam pembelajarannya. Sehingga diperlukan pemahaman dan ingatan yang kuat untuk mempelajari teori teori dalam mata pelajaran Geografi. Selain itu diharapkan model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat dan mampu memberikan pengalaman baru dalam belajar.

Dengan model pembelajaran Discovery ini diharapkan pengetahuan dan nilai peserta didik dapat meningkat secara signifikan, dalam belajar khususnya pada mata pelajaran geografi. Dikarenakan nilai rata-rata peserta didik untuk mata pelajaran Geografi di SMA 8 Makassar sangatlah jauh di bawah nilai KBM, Adapun nilai KBM (Kriteria Belajar Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 78 untuk mata pelajaran Geografi.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan sebuah judul “Efektivitas Pembelajaran Model Discovery Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2006 : 80). Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Makassar. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Lebih jelasnya menurut (Sugiyono, 2006; 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun Populasi dari penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar yang terdiri dari 3 kelas.

**Tabel 3.1** Jumlah peserta didik kelas XI IPS SMAN 8 Makassar

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI IPS 1	31 Orang
XI IPS 2	30 Orang
XI IPS 3	31 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>102 Orang</b>

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 8 Makassar

Sampel dalam penelitian merupakan setengah dari populasi yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2006:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini digunakan jenis pengambilan sampel secara *Nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti menggunakan teknik tersebut dengan berbagai pertimbangan tertentu seperti waktu, biaya, serta kemampuan peneliti. Penentuan kelas tersebut berdasarkan nilai *Pre test* yang diberikan ke peserta didik kelas XI IPS.

**Tabel 3.2.** Nilai rata rata kelas berdasarkan hasil tes

Kelas	Rata Rata Nilai Hasil tes
XI IPS 1	64,33
XI IPS 2	71,80
XI IPS 3	69,40

Sumber : Hasil penilaian pre test siswa kelas XI IPS

Untuk Teknik analisis data statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas adalah uji coba yang digunakan untuk menilai sebaran kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *software Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* versi 24.0.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah Jika sig (signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal dan jika sig (signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,5$  maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengasumsikan bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen, dengan melihat kedua sampel nya, apakah variannya

---

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

sama atau tidak. Pengujian homogenitas hasil belajar geografi ini dengan menggunakan aplikasi *software Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* versi 24.0.

Kriteria pengujian, jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha = 0.05$ , maka variansi tiap kelompok data adalah sama (homogen), jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha = 0.05$ , maka variansi pada tiap kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMAN 8 Makassar, terdapat data skor hasil belajar atau *Post test* peserta didik sebanyak 59 data hasil atau nilai *Post test*. Masing masing terdiri atas 2 kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas kontrol terdiri atas 30 orang peserta didik, sedangkan kelas eksperimen terdiri atas 30 orang peserta didik. Adapun model Pembelajaran yang digunakan untuk kelas eksperimen adalah Model *Discovery Learning* dan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Adapun metode yang digunakan adalah pemberian *Pre test* dan *Post test* yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre test* adalah tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *Post test* adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah melewati proses belajar mengajar pada kelas kontrol dan eksperimen. Materi yang diajarkan adalah Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia dan dunia. Ada pun bentuk Instrument dalam penelitian ini adalah soal Pilihan ganda (*Multiple Choice*) untuk *Pre test* jumlah 15 butir soal begitupun dengan soal *Post Test* adalah soal pilihan ganda (*Multiple Choice*) dengan jumlah butir soal sebanyak 15 butir

### 1. Hasil Belajar Geografi

#### a. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

**Tabel 4.1** Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

Nomor	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	67	73
2.	86	73
3.	53	67
4.	80	93
5.	67	80
6.	60	80
7.	46	40
8.	80	80
9.	53	60
10.	60	93
11.	60	40
12.	60	86
13.	73	93
14.	73	93
15.	60	73
16.	67	86
17.	53	67

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

18.	67	53
19.	67	40
20.	86	33
21.	73	86
22.	53	86
23.	73	73
24.	33	80
25.	73	80
26.	73	80
27.	60	86
28.	33	80
29.	53	73
30.	67	86

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2018

b. Nilai *Pretest* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

**Tabel 4.2** Nilai *Pretest* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

No	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	67	67
2	67	80
3	67	73
4	73	80
5	60	80
6	67	73
7	60	13
8	86	80
9	67	73
10	80	73
11	26	86
12	33	80
13	80	80
14	80	73
15	60	80
16	86	80
17	73	80
18	67	60
19	67	73
20	80	80
21	60	73
22	73	73
23	73	67
24	73	73
25	73	80
26	67	73
27	67	73

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

28	80	80
29	80	73
30	80	73

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2018

## 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil belajar atau *Post Test* peserta didik pada masing masing kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis statistik deskriptif juga menyajikan jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

### a. Deskripsi Hasil belajar Peserta Didik dengan Model Discovery Learning

**Tabel 4.3** Deskripsi Skor Hasil Belajar (Post Test) Geografi Peserta Didik yang belajar dengan menggunakan Model Discovery Learning

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Nilai Terendah	13
Nilai Tertinggi	86
Mean	73,4
Standar Deviasi	12,58
Varians	158,38
Rentang Nilai	73

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2018

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) atau kelas yang model pembelajarannya menggunakan *Discovery Learning* terdapat 30 peserta didik. Nilai terendahnya adalah 13. Sedangkan nilai tertinggi adalah 86. Sedangkan nilai rata ratanya adalah 73,4 . Adapun rentang nilainya adalah 73. Nilai standar deviasinya adalah 12,58, dan variansnya adalah 158,38.

Jika data skor hasil belajar atau *Post Test* Geografi pada kelas Eksperimen disajikan dalam tabel Presentase ataupun pengkategorian hasil belajar menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4** Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar atau *Post Test* Geografi pada Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
81 – 100	13	43	Sangat Tinggi
66 – 80	15	50	Tinggi
56 – 65	1	2	Sedang
41 – 55	-	-	Rendah
0 – 40	1	2	Sangat Rendah
Jumlah	30	100%	

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2018

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori Sangat Tinggi dengan presentase 43%, 15 orang peserta didik memperoleh nilai kategori tinggi dengan presentase sebesar 50%, 1 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori Sedang dengan presentase 2% dan 1 peserta didik dalam kategori sangat rendah dengan presentase 2%.

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

Apabila nilai hasil belajar (*Post Test*) disajikan ke dalam tabel dengan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan KKM sekolah sebagai berikut :

**Tabel 4.5** Ketuntasan Hasil Belajar atau *Post Test* Mata Pelajaran Geografi kelas Eksperimen

Nilai hasil Belajar	KKM	Frekuensi Ketuntasan Individu		Presentase Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
(Post Test)	78	13	17	43	57

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2018

b. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Konvensional

**Tabel 4.6** Deskripsi Skor Hasil Belajar (*Post Test*) Peserta Didik yang belajar dengan menggunakan metode Konvensional

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Nilai Terendah	33
Nilai Tertinggi	93
Mean	73,76
Standar Deviasi	17,06
Varians	291,28
Rentang Nilai	60

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2018

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa kelas yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) atau kelas yang menggunakan pembelajaran metode konvensional terdapat 30 peserta didik. Nilai terendahnya adalah 33. Sedangkan nilai tertinggi adalah 93. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 73,76. Adapun rentang nilainya adalah 60. Nilai standar deviasinya adalah 17,06, dan nilai variansnya adalah 291,28.

Jika data skor hasil belajar atau *Post Test* Geografi pada kelas kontrol disajikan dalam tabel Presentase ataupun pengkategorian hasil belajar menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7** Distribusi dan Persentase Skor Hasil belajar atau *Post Test* Geografi kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
81 – 100	17	56,67%	Sangat Tinggi
66 – 80	7	23,34%	Tinggi
56 – 65	1	3,33%	Sedang
40 – 55	4	13,33%	Rendah
0 – 39	1	3,33%	Sangat Rendah
Jumlah	30	100%	

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Juli 2018

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa terdapat 17 peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori Sangat tinggi dengan persentase 56,67%, 7 orang peserta didik memperoleh nilai kategori tinggi dengan presentase sebesar 23,34%, 1 peserta didik memperoleh nilai dalam kategori sedang dengan presentase 3,33% dan 4 orang peserta didik dalam kategori rendah dengan presentase 13,33%. 1 orang peserta didik memperoleh nilai sangat rendah dengan presentase 3,33%.

Jika data skor hasil belajar atau *Post Test* Geografi pada kelas kontrol di sajikan dalam tabel Presentase ataupun pengkategorian hasil belajar menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8** Ketuntasan Hasil Belajar atau *Post Test* Geografi pada kelas Kontrol

Nilai hasil Belajar	KKM	Frekuensi Ketuntasan Individu		Presentase Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
(Post Test)	78	17	13	56,67	43,33

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2018

Berdasarkan table 4.8 diketahui bahwa terdapat 17 peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai KKM atau termasuk kategori Tuntas dengan presentase sebesar 56,67% dan terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM atau termasuk kategori Tidak tuntas dengan presentase sebesar 43,33%

- c. Perbedaan Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

**Tabel 4.9** Perbedaan Nilai Pre Test dan Post Test kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Nilai rata-rata Peserta Didik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
(Post Test)	69,06	73,4	63,64	73,76

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2017

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai berdasarkan nilai rata rata *Pre Test* dan *Post Test* pada kedua kelas. Kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai sebesar 4,34 sedangkan kelas control mengalami peningkatan sebesar 10,12.

### 3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

- a. Hasil dari statistik inferensial digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji Normalitas Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol masing masing 0,00 dan 0,01 adalah lebih kecil dari ( $\alpha$ ;0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

- b. Uji Homogenitas

**Tabel 4.10** Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.849	1	58	.019

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2017

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas, nilai sig yang diperoleh adalah 0,19 dan nilai tersebut >0,05 maka data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan output uji *Independent Sample test* oleh SPSS nilai sig. (2 tailed) adalah 0.925 artinya nilai nya lebih >0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery* dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

**4. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* dalam Pembelajaran Geografi**

Untuk melihat presentase keefektifan model pembelajaran yang digunakan sebagai acuan, maka dibuatkan tabel kriteria presentase Keefektifan sebagai berikut:

**Tabel 4.11** Kriteria Presentase Keefektifan

Presentase	Kriteria
0 – 20%	Tidak Efektif
21 – 40%	Kurang Efektif
41 – 60%	Cukup Efektif
61 – 80%	Efektif
81 – 100%	Sangat Efektif

Sumber : Ridwan 2005 dalam Utami 2006

Untuk melihat tingkat keefektifan model pembelajaran *Discovery* dalam penelitian ini, maka peneliti membuat tabel Kriteria presentase keefektifan dan kemudian di cocokkan dengan tabel presentase ketuntasan hasil belajar sebagai berikut :

**Tabel 4.12** Ketuntasan dan Keefektifan Hasil Belajar atau *Post Test* Geografi pada kelas Eksperimen

Frekuensi Ketuntasan Individu		Presentase Ketuntasan		Keefektifan Pembelajaran
Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
13	17	43	57	43% (Cukup Efektif)

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Agustus 2018

**Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Discovery* dan yang diberikan model pembelajaran konvensional. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia dan dunia. Data yang diperoleh

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

oleh hasil penelitian ini adalah data hasil belajar peserta didik (*Post Test*) pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh maka data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

**1. Hasil Belajar Peserta Didik yang belajar menggunakan Model Pembelajaran Discovery**

Sebelum memulai pembelajaran *Discovery*, peserta didik terlebih dahulu diberikan *Pre Test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, dalam hal ini model pembelajaran *Discovery*. Instrumen pemberian *Pre Test* ini adalah soal pilihan ganda (*Multiple Choice*) sebanyak 15 butir soal. Dalam penerapan Model Pembelajaran *Discovery* ini, peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran *Discovery* ini terdapat berbagai langkah langkah pembelajaran mulai dari *Stimulation* (Pemberian Rangsangan), *Problem Statement* (Identifikasi Masalah), *Data Collecting* (Pengumpulan Data), *Processing data* (Pengelolaan data), *Verification* (Pembuktian), dan *Generalization* (Menarik kesimpulan).

Namun terdapat berbagai hambatan dalam proses pembelajaran ini, seperti di antaranya tidak semua peserta didik aktif dalam kegiatan kelompok, padahal model pembelajaran *Discovery* ini menekankan agar pembelajaran berpusat ke siswa atau *Student Centered*. Hambatan lainnya adalah kondisi kelas yang kurang kondusif yang mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Model Pembelajaran *Discovery* yang diterapkan di kelas eksperimen memperoleh nilai rata rata sebesar 73,4 sedangkan jumlah peserta didik yang termasuk kategori Tuntas belajar berdasarkan nilai KKM adalah 13 peserta didik dengan presentase 43%.

**2. Hasil Belajar Peserta Didik yang belajar menggunakan model pembelajaran Konvensional**

Sama halnya dengan kelas eksperimen, kelas kontrol juga diberikan tes awal (*Pre Test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Berbeda dengan kelas Eksperimen, kelas kontrol merupakan kelas yang belajar dengan menggunakan model Pembelajaran Konvensional, model pembelajaran ini berpusat kepada guru atau *Teacher Center*, Dalam hal ini, proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Meskipun demikian, tidak menutup kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak dipahami ketika guru menjelaskan materi. Kondisi dalam proses pembelajaran cukup kondusif dibandingkan dengan kelas eksperimen, sehingga tidak terlalu menyulitkan dalam menyampaikan materi, dikarenakan mereka lebih terbiasa belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional ini.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Belajar atau nilai *Post Test* kelas Kontrol memperoleh nilai rata rata 73,76 dari jumlah peserta didik sebanyak 30 orang Sedangkan jumlah peserta didik yang termasuk kategori Tuntas berdasarkan nilai KKM adalah 17 peserta didik atau apabila dipersenkan menjadi 56,67%.

**3. Perbedaan Hasil Belajar antara Kelas Eksperimen dengan Hasil belajar Kelas Kontrol**

Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa data hasil penelitian nilai rata rata kelas Eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) adalah 73,4 dan kelas yang tidak diberikan perlakuan, nilai rata ratanya adalah 73,76. Terdapat peningkatan nilai pada masing masing kelas, kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai sebesar 4,34 dan kelas kontrol mengalami peningkatan nilai sebesar 10,12. Hal ini menunjukkan bahwa

---

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

kelas eksperimen nilai rata-rata nya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol.

Apabila nilai rata-rata tersebut di lihat berdasarkan presentase ketuntasan belajar, kelas eksperimen memperoleh presentase ketuntasan peserta didik sebesar 43% sedangkan kelas kontrol memperoleh presentase ketuntasan peserta didik sebesar 56,67%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional jauh lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen yang belajar menggunakan Pembelajaran *Discovery*.

Jika ditinjau dari nilai Statistik Inferensial dengan *uji-t*, diketahui tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery* dengan kelas yang belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Begitupun dengan hasil *Independent Sample Test* nilai yang diperoleh adalah 0,925. Yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar (*Post Test*) kelas kontrol dengan kelas eksperimen, karena nilai 0.925 yang diperoleh  $>0,05$ .

Adapun untuk uji statistik inferensial nya menggunakan aplikasi SPSS 24.0, Berdasarkan output uji *Independent Sample test* oleh SPSS nilai *sig. (2 tailed)* adalah 0.925 Jika nilai *sig.2 tailed*  $>0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery* dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

#### 4. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* dalam Pembelajaran Geografi.

Berdasarkan tabel 4.11 persentase ketuntasan peserta didik kelas Eksperimen sebesar 43%, Jika dilihat dari kriteria keefektifan pembelajaran, persentase keefektifan nya adalah 43% yang berada direntang nilai antara 41-60%. Maka tingkat keefektifan pembelajaran *Discovery* dalam penelitian ini termasuk kategori “Cukup Efektif”.

Salah satu faktor yang menyebabkan Pembelajaran *Discovery* ini kurang maksimal karena peserta didik tidak semuanya dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini, selain itu, peserta didik lebih terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional. Padahal model Pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik (*Student Centered*). Adapun faktor lain yang menyebabkan pembelajaran ini kurang maksimal dikarenakan kesulitan peserta didik mengerjakan tugas tugas yang diberikan kepada peserta didik adalah tugas kelompok yang memiliki berbagai tahapan mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Faktor lainnya adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tidak selesai hingga jam pelajaran selesai, sehingga tugas nya di selesaikan di rumah. Hal ini tentunya tidak menjamin semua anggota kelompok dapat aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut, Faktor lainnya adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, dikarenakan terdapat beberapa peserta didik yang ribut di dalam kelas sehingga cukup mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, Faktor lain nya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran *Discovery*. Faktor lain nya adalah kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan tidaklah sama. Karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, ada peserta didik yang dapat langsung mengerti dengan materi yang dijelaskan, dan adapula peserta didik yang butuh waktu atau butuh penjelasan yang berulang ulang untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmat dkk pada tahun 2014, siswa yang tuntas belajar adalah kurang dari 60% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan

---

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

model pembelajaran *Discovery* “kurang efektif” Pada penelitian ini, model *Discovery* kurang efektif karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran konvensional dimana guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Damayanti tahun 2017, Peserta didik yang tuntas belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery* adalah 38% atau termasuk kategori “Kurang Efektif”. Pada penelitian ini, Pembelajaran model *Discovery* kurang efektif karena tidak semua peserta didik mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, hambatan lainnya adalah peserta didik kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Data hasil penelitian hasil belajar atau *Post Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing masing adalah 73,4 dan 73,76 , terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap kelas , kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai sebesar 4,34 dan kelas kontrol mengalami peningkatan nilai sebesar 10,12. Kelas Eksperimen memperoleh rata rata nilai sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Tingkat Ketuntasan Peserta didik jika ditinjau dari Kriteria Keefektifan dikategorikan “Cukup Efektif” karena ketuntasan peserta didik yang tuntas belajar berdasarkan nilai KKM sekolah sebesar 43% atau 17 orang peserta didik .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya lebih sering menerapkan model pembelajaran yang bersifat Student Centered yang membutuhkan keaktifan peserta didik untuk dalam kegiatan pembelajaran.
2. Diharapkan peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama agar mampu lebih meningkatkan kemampuan mengajarnya dan memahami kemampuan peserta didik
3. Peserta didik diharapkan mampu lebih disiplin dan aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 1997. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Bandung, (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta
- Chatrina, Tri Anni, dkk. (2004). Psikologi Belajar. Rineka Cipta, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas, 2003, Undang Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Jakarta.
- De Jong, Ton & Wuter R. van Joolingen. 1998. Scientific Discovery Learning With Computer Simulation of Conceptual Domains. Review of Educational Research. 68 (2): 179-201
- Dunne, Richard. 1996. Pembelajaran Efektif (Terjemahan). Jakarta: Grasindo,
- Kemendikbud. 2013. Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning). Jakarta : Kemendikbud
- Markaban. 2008. Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

Afdal, Syahrhan Zul, 2018, Keefektifan Pembelajaran Model Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar

- Pamungkas, Sasongko Laksono. 2013. Peningkatan Efektivitas Diklat Sistem Pengapian Baterai Konvensional Melalui Pendekatan CTL Pada Diklat Guru SMK Otomotif di P4TK Bidang Otomotif dan Elektronik Malang : Widyaiswara Madya PPPPTK – VEDC Malang
- Peter Westwood, what Teachers Need to Know About Teaching Methods (Camberwell, Victoria:ACER Press, 2008).
- Purwanto,(2007). Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Setia, Yogyakarta
- Rifa'i, Ahmad & Catharina Anni. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sinambela, N.J.M.P. 2006. Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara. Tesis. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Soetomo. 1993. Dasar dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syarif, E., Sumarmi, S., Fatchan, A., & Astina, I. K. 2016. Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 13-21.
- Syarif, E., Hasriyanti, H., Fatchan, A., Astina, I. K., & Sumarmi, S. 2016. Conservation Values Of Local Wisdom Traditional Ceremony Rambu Solo Toraja's Tribe South Sulawesi As Efforts The Establishment Of Character Education. *EFL JOURNAL*, 1(1), 17-23.
- Syarif, E. 2018. Dinamika Pembelajaran Geografi di SMAN 9 Takalar Sulawesi Selatan. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 12(2), 75-84.
- Syarif, E. 2010. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Geografi FMIPA UNM Melalui Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Analisis data Kependudukan.(Thesis). DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM.
- Yusufhadi Miarso. 2004. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media

*Editor In Chief*

**Erman Syarif**

[emankgiman@unm.ac.id](mailto:emankgiman@unm.ac.id)

*Publisher*

**Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar**

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : [lageografia@unm.ac.id](mailto:lageografia@unm.ac.id)

*Info Berlangganan Jurnal*

085298749260 / Alief Saputro